



Kesalahan Penggunaan Kata-Baku Pada Salindia-Salindia Presentasi Mahasiswa Semester 3 UNINDRA

¹ Maguna Eliastuti, ²Tri Astuti, ³Muhamad Andika Saputra, ⁴Fadiya Lathifa Putri Arfianto, ⁵Awalia Jumini, ⁶Alfiani Damayanti, ⁷Annisa Rizqiani, ⁸Eva Flora Wani Purba, ⁹Oktavianus Dore Paron, ¹⁰Risa Amelia Putri.

^{1,2} Dosen Universitas Indraprasta PGRI

^{3,4,5,6,7,8,9,10} Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI

Korespondensi email: maguna.eliaastuti@gmail.com¹, chandra.sagulharatua@unindra.ac.id², andykakrenz11@gmail.com³, fadiyalathifaputria@gmail.com⁴, awaliajmn@gmail.com⁵, alfianidamayanti83@gmail.com⁶, annrizqiani@gmail.com⁷, evaflora20188@gmail.com⁸, vianvindor@gmail.com⁹, ameliarisa42@gmail.com¹⁰

Abstract: *This study-aims to obtain a-clear picture of information on errors in-the use of standard words in the presentation slides of Unindra's 3rd semester students. Suwito1 (1983: 3159) states that the standard language is one that must be used as a standard because it is seen as fulfilling the criteria of a number of good and correct languages. This shows that it is appropriate that the-use of standard-language in Indonesian society, especially for the scope of students is very important. Therefore, we made this research to-find out-how-high the-level-of standard words used by students is. The steps for analyzing the data are 1) Analyzing the data set, this analysis includes: noting which data are non-standard words and entering non-standard word data into the justification table. 2) After the analysis of the stages above, the researcher counted the occurrence of non-standard words, namely from the non-standard number. With this result, we can find out how many times the non-standard word is used.*

Keywords : *spelling, EYD V, non-standard words, courses, slides*

Abstrak: Pengkajian-ini bermaksud untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai informasi kesalahan penggunaan kata baku pada salindia-salindia presentasi mahasiswa semester 3 Unindra. Suwito1(1983:3159) menyatakan bahwa bahasa baku merupakan salah satu yang harus dijadikan sebagai patokan karena dipandang memenuhi kriteria sejumlah bahasa-yang-baik-dan benar. Ini memperlihatkan bahwa sudah sepatutnya penggunaan bahasa baku dalam masyarakat Indonesia, khususnya bagi ruang lingkup mahasiswa sangatlah penting. Oleh sebab itu, penelitian ini kami buat agar mengetahui seberapa tinggi tingkat penggunaan kata-kata baku yang digunakan oleh para mahasiswa. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah 1) Menganalisis kumpulan data, kegiatan analisis ini, antara lain: mencatat data-apa saja-yang termasuk kedalam kata tidak baku-dan memasukkan data-data kata yang tidak baku ke dalam tabel pembenaran. 2)Setelah analisis tahapan di atas, peneliti menghitung ada berapa data yang menunjukkan-kata tidak-baku, yaitu-dari jumlah-tidak baku. Dengan hasil ini, kita dapat mengetahui berapa kali kata tidak baku yang digunakan..

Kata Kunci : *ejaan, EYD V, kata tidak baku, mata kuliah, salindia*

A. PENDAHULUAN

Bahasa selaku alat penghubung dan koneksi antar manusia, fungsi utamanya adalah menyampaikan pesan dari manusia ke manusia lainnya, dan ketiadaan bahasa melumpuhkan interaksi sosial dan segala aktivitas. Bahasa Indonesia berawal dari-bahasa Melayu yang juga memiliki banyak kata-yang dipinjam dari-bahasa Eropa seperti Inggris, Spanyol, dan Belanda, dan bahasa Indonesia meminjam dari bahasa Sanskerta, Arab, dan bahasa daerah. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki asal bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia memiliki aturan pemakaian yang baku. Namun, dalam praktiknya tidak jarang terjadi penyimpangan dari konvensi standar. Kata deviasi tergolong kata tidak baku. faktor lingkungan merupakan salah satu penyebabnya. Faktor ini mengakibatkan perbedaan dialek antar daerah, meskipun bahasa yang lumrah dipakaipastinya bahasa Indonesia. Bahasa-baku adalah bahasa standar yang dipakai orang-orang berpendidikan dan menjadi tolak ukur berbicara mereka. Salah satu bentuk bahasa baku-adalah bahasa yang diketik. Salah satu aturan ini adalah penggunaan ejaan. Ejaan adalah metode mendeskripsikan bunyi kata, kalimat, dll sebagai huruf (huruf) dan penggunaan tanda baca.

EYD V (Ejaan-yang-disempurnakan Edisi ke-5) merupakan ejaan yang dikenal dalam bahasa Indonesia. EYD telah mengalami lima perubahan sejak didirikan pada tahun 1972. Peraturan Baru Tahun 2022 EYD Edisi V menambah peraturan baru dan merubah peraturan yang sudah ada. Edisi ke-4 diberi nama PUEBI, namun-badan bahasa akan mengulang memakai kembali istilah-EYD-pada edisi terbaru pada tahun-2022. Pasalnya, penyebutan-'EYD' dinilai lebih bersahabat dengan masyarakatdibandingkan PUEBI. Ini membuktikan bahwa bahasa kita terbuka pada perkembangan yang ada. Dalam rangka menjamin aksesibilitas dan capaian, EYD-Edisi V dikeluarkan dalam format web-application yang bisa diakses lewat laman ejaan.kemdikbud.go.id. Slide Presentasi Mahasiswa Semester 3 Kesalahan Penggunaan Bahasa Standar Unindra?.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menangkap dengan jelas informasi tentang kesalahan penggunaan kata baku dalam slide presentasi mahasiswa semester 3 Unindra. Tujuan eksterna yang ingin diperoleh melewati-penelitian ini adalah menemukan penerapan penggunaan bahasa baku yang masih terjadi kesalahan. Jadi kita bisa belajar dari kesalahan kita sehingga lain kali kita bisa menggunakan kata baku yang benar. Outcome yang diharapkan dari suatu penelitian adalah berupa laporan penelitian atau progress paper yang telah dipelajari selama jangka waktu yang telah ditentukan. Bahasa Indonesia sendiri adalah bahasa lokal atau bahasa kebangsaan yang menggambarkan kualitas sosial budaya sebagai dasar kesadaran berbangsa dan kebangsaan. Seiring waktu,

bahasa tumbuh dan berkembang pesat di masyarakat, sehingga keberadaan kata-kata baru menjadi rutinitas. Karenanya, penggunaan bahasa lokal yang baku, baik dan benar harus diterapkan. Bahasa baku merupakan kata yang-dipakai menurut patokan dantatanan bahasa, berbeda dengan kata tidak baku, kata dasarnya tidak ada di dalam patokan dan tatanan berbahasa Indonesia.

Dalam Kosasih dan-Hermawan (2012:383), kata baku adalah kata yang ditulis atau diucapkan oleh seseorang menurut aturan atau pedoman baku. Aturan dasar yang dapat dijadikan pedoman ini dapat berbentuk: Pedoman Umum Ortografi Bahasa Indonesia (PUEBI), Tata-Bahasa Baku dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku dalam bahasa Indonesia-mempunyai empat fungsi. Tiga di antaranya simbolis atau simbolis, dan satu objektif. Fungsi-fungsi tersebut meringkai 1) fungsi integrasi, 2) fungsi pembedaan, 3) fungsi pengalihan kewenangan, dan 4)-fungsi rujukan (Sugi-hastuti & Siti Saudah dalam Ningrum, 2019:024).

Jurnal, karya ilmiah, dan penelitian sebelumnya adalah sumber informasi dan inspirasi yang berguna bagi orang-orang seperti mahasiswa yang ingin melakukan penelitian. Penelitian baru yang berhasil melibatkan penggabungan penelitian sebelumnya. Hal ini karena penelitian sebelumnya sudah ada. Studi sebelumnya memberikan referensi untuk studi yang sedang berlangsung.

Seperti dalam jurnal berjudul “Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” yang disunting oleh Privana, E.O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Dilihat dari penelitian yang ada, rumusan masalahnya adalah pemakaian bahasa baku dan tidak baku oleh mahasiswa. Akibat dari penelitian ini, terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti mengelompokkan bahasa baku dan tidak-baku, serta model pembelajaran yang dipakai tenaga pendidik tidak beragam dan hanya memakai satu model pembelajaran seperti ceramah sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang dapat menghalangi siswa untuk memahami materi: faktor guru (tenaga pendidik), keluarga, dan lingkungan.

Wijayanti, H. (2005/2006) dengan judul “Kata baku dan tidak baku dalam tuturan guru SD Turi I Sleman dalam proses belajar-mengajar di kelas selama tahun pelajaran”. Bergantung pada rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, 1) fakta bahwa ada banyak pemakaian bahasa baku dan tidak-baku, dan 2) dua faktor-yang-mempengaruhi pemakaian bahasa tidak baku dapat disebutkan. Kata-kata standar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian bahasa baku sangat tinggi bila disandingkan dengan bahasa tidak-baku. Faktor yang berhubungan dengan pemakaian

bahasa tidak baku meliputi faktor kesengajaan untuk memudahkan siswa memahami data, faktor tidak memerlukan pemakaian bahasa baku, dan faktor lingkungan.

B. METODE

Pengkajian ini dikelompokkan menjadi penelitian-kualitatif. Ini-berdasarkan pada orientasi hasil dan tujuan-yang-ingin-dicapai dan keterampilan analitis. Penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: deskriptif analisis (tick description) dan deskriptif-deskriptif. Deskripsi rinci (dekripsi centang) adalah studi kualitatif yang bertujuan tidak-untuk mengetahui, menguasai, dan menafsirkan subjek saja, tetapi juga untuk "memberikan" semua gejala yang terlihat dan menafsirkan apa yang ada di baliknya (noumena). Artinya, merinci apa siapa, kapan, bagaimana, dimana dan mengapa subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan perhitungan statistik berupa perhitungan persentase, deskriptif sum squares (Moleong,-1989:-2). Bagdan-dan-Taylor (melalui Moleong, 1989:3) menunjukkan bahwa metode kualitatif-merupakan-tahap kegiatan pengkajian yang hasilnya yang didapatkan berbentuk data-deskriptif-tercatat atau verbal yang bersumber dari narasumber. Ia melakukan penelitian kualitatif dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada seperti bahasa yang dipakai apakah bahasa penutur itu benar atau salah. Penelitian ini menjelaskan kesalahan penggunaan bahasa baku pada slide presentasi yang menyasar pertemuan mahasiswa semester 3 Universitas Indraprasta PGRI. Analisis fenomena linguistik berdasarkan metode kualitatif.

C. TEMUAN DATA DAN DISKUSI

Penelitian ini dilangsungkan dari tanggal 13 Oktober sampai 23 November 2022 di Universitas Indraprasta PGRI. Sumber data dari penelitian ini adalah salindia dari empat mata kuliah, yaitu Sejarah Sastra, Teori Sastra, Membaca, dan Menulis.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah jumlah kata tidak baku dalam salindia dan dapat dilihat dari tabel berikut.

Salindia Sejarah Sastra

No.	Bukti kalimat	Kata tidak baku	Kata baku
1.	...epos-epos sansekerta	Sansekerta	sanskerta
2.	...untuk singgah dulu	Dulu	dahulu
3.	...barang siapa ia berkenan	Ia	dia
4.	...bahasa sansekerta	Sansekerta	sanskerta
5.	...agama Siwa	Siwa	Syiwa
6.	...daerah sumatera	Sumatera	sumatra
7.	...semakin melanggengkan	Semakin	makin
8.	...kemudian ia membagi	Ia	dia
9.	...ia membuat syair	Ia	dia
10.	...Dewa indera	Indera	indra
11.	...tapi juga dituangkan	Tapi	tetapi
12.	...tersebut musti disisihkan	musti	mesti
13.	...kelas bramana atau bhiksu	bhiksu	Biksu
14.	legenda adalah...	legenda	legende
15.	...sekarang ustad	ustad	ustaz

16.	...sesuai dengan realita	realita	realitas
17.	...menurut Said Hawwa	Said	sayid
18.	-	-	-
19.	...bagaimana ia melibatkan	Ia	dia
20.	tidak terikat oleh ritme	ritme	ritma
21.	padat tapi indah.	Tapi	tetapi
22.	Ditengah-tengah	ditengah	Di tengah
23.	Bale Poestaka	Bale	balai
24.	yang di lakukan	Di lakukan	dilakukan
25.	Sumatera Barat	sumatera	sumatra
26.	Ia bekerja di Balai Pustaka	Ia	dia
27.	<i>Atheis</i> (Achdiat Kartamihardja)	atheis	ateis
28.	melap-lap hasil kebudayaan lama	melap	mengelap

29.	menghambat kreatifitas.	kreatifitas	kreativitas
30.	5 Juli 1959 Presiden Sukarno	sukarno	soekarno
31.	yang terjadi tahun 1966	Terjadi tahun	Pada tahun
32.	berfikir dan bertindak	berfikir	berpikir
33.	kontemporer ini menunjukan	Menunjukan	menunjukkan
34.	mengikuti perkembangan jaman	jaman	zaman
35.	dimana segala keputusan	dimana	Di mana
36.	pendidikan fak.	Fak	vak
37.	di masa orde baru	Di masa	Pada masa
38.	berkembang menunjukan	Menunjukan	Menunjukkan
39.	Penciptaan interaksi masal	masal	massal
40.	Kasatmata	kasatmata	Kasat mata

Salindia Teori Sastra

No.	Bukti kalimat	Kata tidak baku	Kata baku
1.	... sastra lain diseluruh dunia.	diseluruh	di seluruh
2.	... biografi,otobiografi, sejarah, ...	otobiografi	autobiografi
3.	... (3) koherensi; (4) sintesa; dan...	sintesa	sintesis
4.	Wilayah study sastra	study	studi
5.	Secara etimologis, istilah...	etimologis	etimologi
6.	... ekspresi yang kongkrit dan...	kongkrit	konkret
7.	... dan bersifat arsitik.	arsitik	artistik
8.	1. Balada 2. Hymne 3. Ode	Hymne	himne
9.	6. Elegi 7. Satire	Satire	satir
10.	Isinya pantastis dan istana sentris.	pantastis	fantastis
11.	Secara etimologis, istilah...	etimologis	etimologi
12.	Pendekatan Parafritis, Pendekatan Emotif...	Parafritis	parafrastis
13.	... dan Mengapresiasikan Sastra, Pendekatan analistis dalam ...	analistis	analitis
14.	... Pendekatan Sosiopsikologi dalam ...	Sosiopsikologi	Sosiopsikologis
15.	... yang sesungguhnya berdasarkan fakta ilmiah.	bedasarkan	berdasarkan
16.	... dari 2 unsur ekstrensik dan intrinsik ...	ekstrensik	ekstrinsik
17.	Terimakasih	Terimakasih	terima kasih
18.	... bersama didepan makam ...	didepan	di depan

19.	1. Monolog 2. Mimic 3. Epilog	Mimic	mimik
20.	terdapat pondasi yang di susun	pondasi	fondasi
21.	Kutahu kau bukan yang dulu lagi	dulu	dahulu
22.	Untukku sendiri tapi	tapi	tetapi
23.	... Ini Ibu (Motenggo Boesye), Atheis (Akhdiat Kartamiharja), Belenggu (Armyrn Pane).	atheis	ateis
24.	... sesuatunya secara sentimental penuh perasaan. Contoh: Dian...	sentimentil	sentimental
25.	Angin membantu, laut terang, tapi tersa	tapi	tetapi
26.	Angin membantu, laut terang, tapi tersa	tersa	terasa
27.	Mengapa ajal memanggil dulu	dulu	dahulu
28.	... gejala-gejala psikis, ruh, budi, diri,...	ruh	roh
29.	Ia menerapkan istilah ini...	Ia	Dia
30.	... merasakan nafas ketuhanan dan keabadian.	nafas	napas
31.	Dengan dia keluar dari dirinya,...	ia	dia
32.	...ia berada sebagai aku...	ia	dia
33.	...ia tidak pernah selesai...	ia	dia
34.	...yang mempelajari tentang pengertian, prinsip...	Mempelajari tentang	mempelajari
35.	...realitas faktual (riil) sehingga...	riil	real
36.	...sosial (unsur eekstrinsik) adalah...	eekstrinsik	ekstrinsik
37.	Pendekatan obyektif merupakan...	obyektif	objektif
38.	... sosiolog Rumania-Perancis.	Perancis	Prancis
39.	...bahasa Perancis terbit...	Perancis	Prancis
40.	... suatu faham yang...	faham	paham
41.	... menurut faham tersebut..	faham	paham
42.	... dimana terjadinya...	dimana	Di mana
43.	... sosiolog Rumania-Perancis.	Perancis	Prancis
44.	-	-	-
45.	...faktor yang mempengaruhi situasi...	mempengaruhi	memengaruhi
46.	... ini memang semakin mengancam...	semakin	makin
47.	...memberikan respon terhadapnya. Respon yang...	respon	respons
48.	tanggapan yang dulu dan...	dulu	dahulu
49.	akan semakin ketara dan...	semakin	makin
50.	-	-	-

Salindia Membaca

No.	Bukti kalimat	Kata tidak baku	Kata baku
1.	Dapat mengurangi <u>stres</u>	stess	Stress
2.	Dapat menambah kosakata	kosakata	Kosa kata
3.	Terimakasih	Terimakasih	Terima kasih
4.	Membaca intensif merupakan teknik membaca seksama	seksama	Saksama
5.	kekritisn berfikir	Berfikir	Berpikir
6.	daya kata dan kosa kata	Kosa kata	Kosakata
7.	membaca yang bercermin	bercermin	Becermin
8.	biografi, otobiografi	otobiografi	Autobiografi
9.	Apabila waktu bacanya semakin sedikit	Semakin	Makin
10.	Pertanyakan dulu	Dulu	Dahulu
11.	dengan membaca sub bab	Sub bab	Subbab
12.	Faktor – faktor yang mempengaruhi kem	mempengaruhi	memengaruhi
13.	kata, frase, kalimat (frase)	Frase	Farasa
14.	sekor ideal	sekor	Skore
15.	saat ia membuka-buka	Ia	Dia
16.	sudah semakin fasih	Semakin	Makin
17.	pendapatnya sudah bareng	bareng	bersama

18.	paling utama mempengaruhi	mempengaruhi	memengaruhi
19.	Semakin sulit bacaan	semakin	makin
20.	-	-	-
21.	ditanamkan secara kontinyu	kontinyu	kontinu
22.	seharusnya menjadi pondasi	pondasi	fondasi
23.	regulasinya tapi tanpa	tapi	tetapi
24.	di masa kini apalagi	Di masa	Pada masa
25.	paling mempengaruhi	mempengaruhi	memengaruhi
26.	sebagai frase	frase	Frasa
27.	Seperti latihan pernapasan	pernapasan	pernafasan
28.	Seperti latihan pernapasan	pernapasan	pernafasan
29.	intisari dari karangan tersebut	intisari	Inti sari

Salindia Menulis

No.	Bukti kalimat	Kata tidak baku	Kata baku
1.	... melibatkan cara berfikir	Berfikir	Berpikir
2.	... Fungsi informative	informative	Informatif
3.	... Fungsi heuristic	Heuristic	Heuristik
4.	ntah itu membuat pembacanya ...	Ntah	Entah
5.	membuat dahi pembaca mengerut ...	mengerut	Mengerut
6.	khasanah Bahasa Indonesia	khasanah	Khazanah
7.	Kenguasaan keterampilan menulis ...	kenguasaan	Penguasaan
8.	Deskripsi berupaya memperlihatkan detail	Detil	Detail
9.	Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi	mempengaruhi	Memengaruhi
10.	... oleh pancaindera sehingga objeknya ...	pancaindera	Pancaindra
11.	... ditulis untuk mengajak, menghimbau, ...	menghimbau	Menghimbau
12.	... tulislah hingga buram (draft) karangan selesai.	Draft	Draf
13.	Melihat secara utuh hubungan antarsatu gagasan ...	antarsatu	Antar satu
14.	Definisi Perencanaan Karangan	Perencanaan	Perencanaan
15.			
16.	Semua ikan bernafas melalui insang	Bernafas	Bernapas
17.	dari suatu proses berfikir untuk merangkaikan	Berpikir	Berpikir
18.	menggabungkan review bacaan yang diambil	Review	Reviu
19.	aspek ligalitas untuk izin penggunaan	Ligalitas	Legalitas
20.	kita harus berlangganan platform belajar online	Platfrom	Platform
21.	kita harus berlangganan platform belajar online	Online	Daring
22.	prasa yang bertujuan untuk menyanyakan sesuatu	Prasa	Frasa
23.	Wawan tidak menyukai futsal karena tidak handal	Handal	Andal
24.	Kementerian Riset dan Teknologi	Kementerian	Kementerian
25.	dapat dicetak di kiri atas atau centering	Centering	Tengah
26.	Kalimat persuasive berfungsi untuk membujuk orang	Persuasive	Persuasif
27.	harus sesuai dengan realita.	Realita	Realitas

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas diperoleh data jumlah seluruh kata 38.270, data diperoleh dari salindia Sejarah Sastra 10.516 kata, 9.375 kata pada salindia Teori Sastra, 9.008 kata pada salindia membaca, dan 9371 kata pada salindia Menulis. Untuk mengetahui besaran persentase dari penggunaan kata tidak baku. Maka, selanjutnya akan dihitung dengan rumus Lima rentang skala menurut Nurgiantoro (1988:363).

Persentase

$$= \frac{\text{Jumlah Kata Tidak Baku}}{\text{Total Kata}} \times 100\%$$

Persentase jumlah kata tidak baku dalam salindia Sejarah Sejarah Sastra, Teori Sastra, Membaca, dan Menulis.

No.	Mata Kuliah	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1	Sejarah Sastra	99,62%	0,38%
2	Teori Sastra	99,48%	0,52%
3	Membaca	99,68%	0,32%
4	Menulis	99,71%	0,29%

Jika dilihat dari banyaknya persentase kata baku, matakuliah Menulis memiliki persentase tertinggi dengan 99,71% dari jumlah kata salindia tersebut, peringkat kedua terdapat mata kuliah Membaca dengan persentase 99,68%, dan Sejarah Sastra dengan persentase 99,62% dari jumlah setiap kata pada salindia tersebut, kemudian yang terakhir adalah Teori Sastra dengan persentase 99,48%. Maka secara keseluruhan tingkat kebakuan kata pada salindia kelas R3C UNINDRA mencapai 99,62% dari jumlah kata yang diperoleh.

Dari tabel di atas, persentase penggunaan kata tidak baku pada salindia presentasi kelas R3C-PBSI UNINDRA termasuk ke dalam kategori sangat rendah dan persentase penggunaan kata baku pada salindia sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan pemerolehan persentase kata tidak baku dan kata baku dari masing-masing mata kuliah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan.

1. Jumlah seluruh kata 38270. Dalam salindia mata kuliah Sejarah Sastra 10516 kata, salindia Teori Sastra 9375 kata, salindia Membaca 9008 kata, dan salindia Menulis sebanyak 9371 kata.
2. Kata dalam salindia dibedakan menjadi dua, yaitu kata baku dan tidak baku. Persentase kata baku dalam mata kuliah Sejarah Sastra pemakaian kata baku sebanyak 99,62%, mata kuliah Teori Sastra pemakaian kata baku sebanyak 99,48%, mata kuliah Membaca pemakaian kata baku yaitu 99,68%, dan mata kuliah Menulis pemakaian kata baku sebanyak 99,71%. Persentase kata tidak baku dalam mata kuliah Sejarah Sastra 0,38%, mata kuliah Teori Sastra 0,52%, mata kuliah Membaca 0,32%, dan mata kuliah Menulis 0,29%. Persentase kata baku

termasuk kategori pertama atau sangat tinggi karena berada dalam rentang 80% - 100%. Sedangkan untuk persentase kata tidak baku termasuk dalam kategori sangat rendah karena berada pada rentang 0% - 39%.

E. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bab I Pendahuluan 1.1 Latar Belakang. (N.D.). <https://Repository.Uhn.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/4592/Goki%20riauli%20ambarita.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y>
- B. H. (2022, August 22). Aturanbarudalameydedisi V Yang Diresmikan Pada 16 Agustus 2022. Kumparan. Di Akses Pada 29 September 2022, Dari <https://Kumparan.Com/Berita-Hari-Ini/Aturan-Baru-Dalam-Eyd-Edisi-V-Yang-Diresmikan-Pada-16-Agustus-2022-1yi6zkm0lqa>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132.
- Dini, O., & Susanto, T. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Dan Menulis Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. <http://Lib.Unnes.Ac.Id/31277/1/1401413140.Pdf>
- Erliana Hasan, Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian Ilmupemerintahan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), H.67
- Ermawati, N. D. (2013). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Lirik Boy Dan Girl Band. *Repository.Ump.Ac.Id*. <https://Repository.Ump.Ac.Id/6396/>
- Ningrum, V.S. (2019). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Volume 5 Nomor 2 *Jurnal Skripta : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Pgr Yogyakarta*.
- Nugroho, R. S. (2022, June 26). Contoh Kata Tidak Baku, Pengertian, Dan Ciri-Cirinya Halaman All. *Kompas.Com*. Di Akses Pada 10 Oktober 2022, Dari <https://Www.Kompas.Com/Tren/Read/2022/06/26/180000465/Contoh-Kata-Tidak-Baku-Pengertian-Dan-Ciri-Cirinya?Page=All>
- Pertemuan 3 Ragam Dalam Bahasa Indonesia 1. Materi 1.1 Ragam Lisan Dan Ragam Tulis. (N.D.). Retrieved March 5, 2023, From <https://Elib.Unikom.Ac.Id/Files/Disk1/387/Jbptunikompp-Gdl-Cecesobarn-19302-3-Pertemua-3.Pdf>
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasikesalahansiswadalammenulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22-25.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ruskarini, R. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mts An-Nur Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Repository.Uir.Ac.Id. <https://Repository.Uir.Ac.Id/2248/>
- Selamat Jaya, Dkk. (2022). Kesalahan Penggunaan Kata Baku Dalam Berita Utama Pada Harian Sumatra Ekspres Edisi 2-15 September 2021. Volume 4, Nomor 1, Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara
- Wijayanti, H. Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Tuturan Guru Sekolah Dasar Turi I Sleman Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Tahun Ajaran 2005/2006.